

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya era digital, kita bergabung dengan lingkungan ekonomi global di mana setiap perusahaan bersaing dan menyadari potensinya. Sebagai akibat dari proliferasi perusahaan, ada peningkatan persaingan untuk pengusaha. Pelaku perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif dan efisien sebagai akibat dari persaingan ini untuk mendukung tujuan mereka sebelumnya. Sisi keuangan bisnis mengungkapkan satu segi dari kinerja keuangannya.

Untuk memastikan tingkat pencapaian hasil suatu instansi dalam kaitannya dengan visi yang dianut oleh suatu organisasi, serta untuk memahami efek menguntungkan dan tidak menguntungkan dari suatu operasi, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu. Konsep kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) merupakan gambaran keberhasilan implementasi, program/kebijakan/organisasi dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi.

Calon investor mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saat membuat keputusan investasi saham. Peningkatan kinerja keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan permintaan sahamnya dari investor. Tujuan laporan keuangan, yang merupakan proses terakhir dalam akuntansi, adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang mewakili keadaan perusahaan sepanjang waktu. Informasi keuangan berperan sebagai

sumber pengetahuan, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha, gambaran indikator keberhasilan perusahaan, dan dasar pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Sangat mudah untuk melihat pencapaian yang dicapai sepanjang tahun kerja berkat penilaian keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan indikator seberapa baik kinerja manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan uang guna meningkatkan nilai bisnis. Keberhasilan bisnis berfungsi sebagai bukti kapasitasnya untuk menciptakan nilai dari aset, saham, dan utangnya. Salah satu metode untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, yaitu laba, adalah analisis profitabilitas. Profitabilitas, menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan memanfaatkan semua kemampuan dan sumber daya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang perusahaan, Dan seterusnya. Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan Return On Assets (ROA).

Laporan keuangan adalah catatan data keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan status keuangan perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang akan disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk laporan arus kas), catatan, dan laporan lain serta dokumentasi pendukung. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan sering dimasukkan laporan

(yang disajikan dalam laporan arus kas). Catatan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan operasinya (Melawati, 2016).

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari segi kesehatan keuangannya. Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran dari status keuangannya yang dapat diperiksa dengan menggunakan teknik analisis keuangan untuk melihat seberapa baik atau buruknya situasi keuangan perusahaan secara konsisten (Arifani, 2013).

Ukuran keberhasilan dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya adalah kinerja keuangannya. Kemampuan manajemen untuk memilih tujuan dan alat yang tepat untuk melaksanakan tujuan menentukan efektivitas. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai proporsi pendapatan terhadap pengeluaran. Kinerja keuangan perusahaan akan dievaluasi dengan menggunakan berbagai indikator atau faktor untuk menentukan keberhasilannya, dengan fokus pada data kinerja yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Premis utama yang memandu penelitian tata kelola dalam profesi akuntansi adalah kontribusi tata kelola yang lebih baik untuk pengembalian investasi, yang dapat membantu efektivitas implementasi pasar modal dan efisiensi aliran dana dan tenaga kerja (Widhianingrum, 2012).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah jenis manajemen perusahaan yang baik yang mencakup cara-cara efisien untuk melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai pemodal

luarnya untuk memaksimalkan pengembalian investasi, serta memastikan bahwa manajemen bekerja seefektif mungkin. mungkin demi kepentingan terbaik bisnis. Dengan mempraktekkan lima pilar dasar tata kelola perusahaan yang baik—transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab—perusahaan mematuhi pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik yang ditetapkan oleh Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional (KNKG, 2012). GCG menjadi sarana yang bermanfaat bagi dunia usaha, antara lain dengan menurunkan KKN, meningkatkan disiplin anggaran, menerapkan pengawasan, dan meningkatkan efektivitas administrasi usaha (Arifani, 2013).

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, perlunya GCG dapat dilihat, jika dari sudut pandang praktis, dalam pengalaman Amerika Serikat, yang terpaksa merestrukturisasi tata kelola perusahaan sebagai akibat dari kehancuran pasar tahun 1929. Keharusan GCG yang muncul serta terkait dengan teori principal-agency berasal dari latar belakang akademis. Penerapan GCG diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. GCG harus mencapai keseimbangan antara berbagai tujuan agar menguntungkan perusahaan secara keseluruhan (Retno dan Priantinah, 2012).

Risiko dan tantangan keagenan diharapkan akan berkurang jika prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diterapkan di seluruh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan dan tata kelola perusahaan yang kuat, bagaimana pemangku kepentingan diberikan kenyamanan dan kepercayaan bahwa manajemen akan bekerja untuk kepentingan terbaik

mereka dan tidak menyalahgunakan kekuasaan mereka atau mencurahkan sumber daya untuk usaha yang gagal. Dalam arti terbatas, teori keagenan harus berfungsi sebagai panduan bagaimana investor mengawasi manajer dan bagaimana menghilangkan atau mengurangi biaya keagenan sebagai dasar untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Investor biasanya diharapkan merasa yakin bahwa uang mereka akan dibelanjakan secara efektif berkat tata kelola perusahaan yang baik (Bukhori, 2012).

Diasumsikan bahwa pemegang saham dan investor memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk menghasilkan laba atas investasi mereka karena tata kelola perusahaan yang baik telah secara efektif melindungi pemegang saham dan investor. Tata kelola perusahaan yang kuat di tingkat perusahaan juga berkontribusi pada pengembangan kondisi ideal untuk pertumbuhan yang sangat efektif.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang berguna ketika mengevaluasi kinerja keuangannya. Menurut Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah representasi dari ukuran bisnis yang didasarkan pada ukuran nominal, seperti total kekayaan dan total penjualan dalam satu periode penjualan, serta kapitalisasi pasar. Investor dapat menggunakan salah satu kriteria dalam memilih keputusan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala operasinya (besar dan operasional). Untuk menilai ukuran perusahaan, berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata, yang semuanya memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan juga dimasukkan sebagai variabel moderasi. Sebagai variabel moderasi dalam analisis ini, ukuran perusahaan diprediksi akan memperkuat hubungan antara pengungkapan GCG dengan kinerja perusahaan. Kebutuhan untuk meninjau akun keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan telah mendorong para pemimpin bisnis untuk percaya bahwa mengoperasikan perusahaan di era kemajuan teknologi yang pesat saat ini adalah tugas yang sulit. Semakin rumit aktivitas manajemen suatu perusahaan, maka semakin diperlukan pula langkah-langkah tata kelola perusahaan untuk menjamin kelancaran operasional (Wijayanti, 2012).

Untuk perusahaan non-keuangan Nigeria, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja dalam hal total aset tetapi berdampak positif pada kinerja dalam hal total penjualan, menurut analisis Lugman et al (2017) dari berbagai penelitian tentang dampak besar tata kelola perusahaan pada ukuran bisnis. Menurut penelitian lain, ada hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja, menurut An, Davey, dan Eggleton (2011). Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan menangkap pengaruh moderat yang dimainkan investasi dalam pengembangan organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

Sektor konsumsi, khususnya bisnis makanan dan minuman, dinilai mampu menahan beban krisis keuangan saat ini, sehingga dipilih perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman untuk go public di BEI. Sejak

dimulainya krisis keuangan dunia pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang mampu bertahan. Sektor ekonomi ini masih diminati. Industri yang menghasilkan uang paling banyak dan melewati krisis keuangan adalah industri makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman dapat bertahan karena lebih banyak menggunakan bahan baku dalam negeri dan tidak mengandalkan bahan baku ekspor. Selanjutnya, dengan menyumbang 36,4 persen PDB terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, atau keberhasilan ekspor, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan industri andalan dengan peran besar (Waseso, 2020). Hal ini dikarenakan produk konsumen selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena fakta bahwa saham-saham ini memiliki pengaruh yang kecil terhadap keadaan atau kondisi makroekonomi secara keseluruhan, sektor makanan dan minuman sangat diminati oleh investor. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendistribusikan sebagian dari keuntungannya kepada pemegang sahamnya..

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang GCG dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIMODERASI BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN: PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021” berdasarkan perbedaan dalam hasil riset yang telah dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak rumusan masalah yang dapat digunakan dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, sebagai berikut:

- a. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
- d. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).
- b. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Menguji apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.



- d. Menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk Peneliti

Peneliti akan dapat mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan tata kelola perusahaan yang efektif, kinerja keuangan, dan pertumbuhan bisnis sesuai dengan temuan penelitian.

- 2) Untuk Bisnis

dapat membantu dengan memberikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hal ini juga dapat membantu dengan memberikan diskusi tentang pentingnya pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik dalam laporan tahunan.

- 3) Untuk Spekulasi

Temuan penelitian ini diharapkan memberi tahu investor tentang tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan dan pemeliharaan ekonomi, lingkungan, dan sosial jangka panjang, dan investor akan menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi perusahaan.